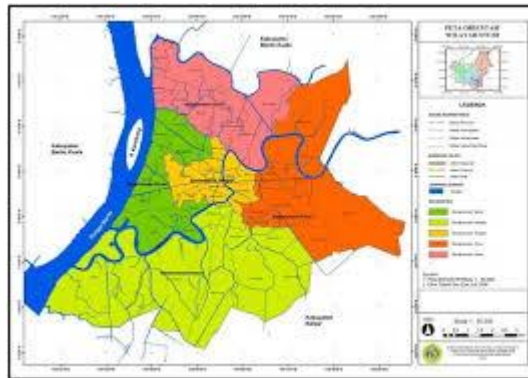


BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Sumber: Wikipedia

Kota Banjarmasin merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan yang dikenal sebagai pusat berbagai aktivitas masyarakat, baik dalam bidang ekonomi, pemerintahan, maupun layanan jasa. Sebagai kota yang terus berkembang, Banjarmasin memiliki dinamika kehidupan masyarakat yang cukup tinggi, terutama dalam hal mobilitas dan kebutuhan transaksi sehari-hari. Secara administratif, kota ini terbagi ke dalam lima kecamatan yang menjadi bagian dari struktur wilayah perkotaan. Pembagian ini bukan hanya sebagai bentuk pengelolaan pemerintahan, tetapi juga menggambarkan persebaran penduduk dan aktivitas ekonomi yang cukup merata di berbagai titik kota.

Seiring dengan perkembangan teknologi, khususnya di bidang keuangan, masyarakat di Kota Banjarmasin mulai mengalami perubahan

dalam cara melakukan transaksi (Siregar, 2022). Jika sebelumnya aktivitas keuangan lebih banyak dilakukan secara langsung di kantor cabang atau melalui transaksi tunai, saat ini masyarakat mulai beralih ke sistem digital yang lebih praktis. Perkembangan ini didorong oleh kebutuhan akan layanan yang cepat, mudah diakses, serta dapat digunakan kapan saja tanpa dibatasi waktu dan tempat.

Dalam penelitian ini, responden yang menggunakan aplikasi BYOND BSI berasal dari berbagai wilayah yang ada di Kota Banjarmasin. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi tersebut sudah cukup luas dan tidak terbatas pada satu area tertentu saja. Penyebaran pengguna yang mencakup seluruh wilayah kota memberikan gambaran bahwa layanan perbankan digital ini telah mulai dikenal dan digunakan oleh masyarakat dari berbagai latar belakang wilayah.



Jika dilihat dari aktivitas penggunaannya, aplikasi BYOND BSI banyak dimanfaatkan untuk mendukung kebutuhan transaksi sehari-hari. Mulai dari pengiriman uang, pembayaran berbagai tagihan, hingga pengecekan saldo dapat dilakukan dengan lebih cepat melalui perangkat ponsel (Wahyuni, 2023). Kondisi ini membuat masyarakat lebih terbantu

dalam mengelola keuangan tanpa harus menghabiskan waktu untuk datang langsung ke kantor layanan perbankan. Kemudahan inilah yang kemudian membuat penggunaan aplikasi semakin berkembang di tengah masyarakat perkotaan.

Di sisi lain, persebaran pengguna yang berasal dari berbagai wilayah juga menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital tidak hanya terjadi pada kelompok masyarakat tertentu saja. Pengguna dengan latar belakang yang berbeda-beda sudah mulai menyesuaikan diri dengan perkembangan sistem keuangan digital. Hal ini terlihat dari semakin terbiasanya masyarakat menggunakan aplikasi dalam aktivitas keuangan mereka sehari-hari, baik untuk kebutuhan pribadi maupun keperluan lainnya.

Selain itu, kondisi ini juga menggambarkan adanya perubahan pola perilaku masyarakat dalam bertransaksi. Jika sebelumnya keputusan penggunaan layanan keuangan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor kedekatan lokasi atau kebiasaan, saat ini faktor kemudahan akses dan kepraktisan menjadi pertimbangan utama. Perubahan ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang menawarkan efisiensi dalam berbagai aspek kehidupan.

Penggunaan aplikasi BYOND BSI di Kota Banjarmasin sudah cukup berkembang dan menjangkau berbagai wilayah. Keberadaannya mulai menjadi bagian dari aktivitas keuangan masyarakat sehari-hari, terutama dalam mendukung kebutuhan transaksi yang cepat dan mudah. Kondisi ini sekaligus menunjukkan bahwa transformasi digital di sektor perbankan

telah memberikan pengaruh terhadap cara masyarakat dalam mengelola keuangan mereka.

a. Karakteristik Responden

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jawaban Responden	
		Jumlah Orang	Persen (%)
1	Laki-Laki	47	49%
2	Perempuan	49	51%
Jumlah		96	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan data karakteristik responden menurut jenis kelamin, diketahui bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari 47 orang laki-laki atau sebesar 49% dan 49 orang perempuan atau sebesar 51%. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi responden antara laki-laki dan perempuan relatif seimbang, dengan selisih yang sangat kecil.

Kondisi tersebut menggambarkan bahwa penggunaan aplikasi BYOND BSI tidak didominasi secara signifikan oleh salah satu jenis kelamin tertentu. Baik laki-laki maupun perempuan memiliki tingkat keterlibatan yang hampir sama dalam menggunakan layanan digital perbankan tersebut.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Pengguna

No	Lama Pengguna	Jawaban Responden	
		Jumlah Orang	Persen (%)
1	< 6 Bulan	25	26%
2	6 Bulan - 1 Tahun	22	23%
3	1 - 2 Tahun	22	23%
4	> 2 Tahun	27	28%
Jumlah		96	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan data karakteristik responden menurut lama penggunaan aplikasi, diketahui bahwa responden dalam penelitian ini memiliki variasi pengalaman dalam menggunakan aplikasi BYOND BSI. Kelompok terbesar adalah responden yang telah menggunakan aplikasi lebih dari 2 tahun sebanyak 27 orang atau sebesar 28%. Hal ini menunjukkan bahwa cukup banyak pengguna yang sudah memiliki pengalaman relatif lama dalam menggunakan layanan tersebut.

Selanjutnya, responden dengan lama penggunaan kurang dari 6 bulan berjumlah 25 orang atau 26%, yang menunjukkan adanya pengguna baru yang mulai mencoba dan beradaptasi dengan aplikasi BYOND BSI. Kemudian, responden dengan lama penggunaan 6 bulan hingga 1 tahun serta 1 hingga 2 tahun masing-masing berjumlah 22 orang atau 23%. Hal ini menggambarkan bahwa terdapat distribusi yang cukup merata antara pengguna baru, pengguna menengah, dan pengguna yang sudah cukup lama menggunakan aplikasi.

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Jawaban Responden	
		Jumlah Orang	Persen (%)
1	Banjarmasin Timur	29	30%
2	Banjarmasin Barat	20	21%
3	Banjarmasin Tengah	13	14%
4	Banjarmasin Selatan	17	18%
5	Banjarmasin Utara	17	18%
Jumlah		96	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan data karakteristik responden menurut kecamatan, diketahui bahwa responden dalam penelitian ini berasal dari beberapa

wilayah di Kota Banjarmasin dengan distribusi yang beragam. Responden terbanyak berasal dari Kecamatan Banjarmasin Timur sebanyak 29 orang atau sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna aplikasi BYOND BSI cukup banyak ditemukan pada wilayah tersebut.

Selanjutnya, responden dari Kecamatan Banjarmasin Barat berjumlah 20 orang atau 21%, diikuti oleh Kecamatan Banjarmasin Utara dan Banjarmasin Sekatan yang masing-masing berjumlah 17 orang atau 18%. Kemudian, responden dari Kecamatan Banjarmasin Tengah merupakan yang paling sedikit dengan jumlah 13 orang atau 14%.

b. Deskripsi Variabel

Analisis deskriptif variabel dilakukan untuk mengetahui dan menggambarkan penilaian responden terhadap indikator-indikator yang mewakili setiap variabel dalam penelitian. Data penilaian tersebut diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang menggunakan skala Likert 1–5 sebagai alat ukur. Melalui analisis ini, dapat diketahui kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel yang diteliti.

1) Variabel Minat Pengguna (Y)

Tabel Tanggapan Responden Terhadap Variabel Y

No Item	STS		TS		N		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y1	1	1.04%	1	1.04%	10	10.42%	49	51.04%	35	36.46%
Y2	0	0.00%	0	0.00%	7	7.29%	51	53.13%	38	39.58%
Y3	0	0.00%	0	0.00%	12	12.50%	48	50.00%	35	36.46%
Y4	0	0.00%	0	0.00%	7	7.29%	44	45.83%	45	46.88%
Y5	0	0.00%	0	0.00%	7	7.29%	54	56.25%	35	36.46%
Y6	0	0.00%	2	2.08%	6	6.25%	53	55.21%	35	36.46%
Y7	0	0.00%	1	1.04%	4	4.17%	50	52.08%	41	42.71%
Y8	0	0.00%	1	1.04%	7	7.29%	54	56.25%	34	35.42%

Y9	0	0.00%	1	1.04%	11	11.46%	44	45.83%	40	41.67%
Y10	0	0.00%	0	0.00%	10	10.42%	52	54.17%	34	35.42%

Sumber: Data Primer diolah,2026

2) Variabel Keamanan (X1)

Tabel Tanggapan Responden Terhadap Variabel X1

No Item	STS		TS		N		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	1	1.04%	0	0.00%	2	2.08%	35	36.46%	58	60.42%
X1.2	0	0.00%	1	1.04%	1	1.04%	55	57.29%	39	40.63%
X1.3	0	0.00%	1	1.04%	4	4.17%	57	59.38%	34	35.42%
X1.4	0	0.00%	3	3.13%	8	8.33%	53	55.21%	32	33.33%

Sumber: Data Primer diolah,2026

3) Variabel Kepercayaan (X2)

Tabel Tanggapan Responden Terhadap Variabel X2

No Item	STS		TS		N		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	0	0.00 %	1	1.04 %	4	4.17%	51	53.13 %	40	41.67 %
X2.2	0	0.00 %	1	1.04 %	3	3.13%	61	63.54 %	31	32.29 %
X2.3	1	1.04 %	0	0.00 %	1 2	12.50 %	49	51.04 %	34	35.42 %
X2.4	1	1.04 %	2	2.08 %	5	5.21%	50	52.08 %	38	39.58 %
X2.5	0	0.00 %	0	0.00 %	4	4.17%	51	53.13 %	41	42.71 %
X2.6	0	0.00 %	0	0.00 %	7	7.29%	46	47.92 %	43	44.79 %
X2.7	0	0.00 %	1	1.04 %	7	7.29%	57	59.38 %	31	32.29 %
X2.8	0	0.00 %	0	0.00 %	4	4.17%	56	58.33 %	36	37.50 %
X2.9	0	0.00 %	0	0.00 %	4	4.17%	55	57.29 %	37	38.54 %
X2.10	1	1.04 %	1	1.04 %	4	4.17%	54	56.25 %	36	37.50 %

Sumber: Data Primer diolah,2026

4) Variabel Kemudahan (X3)

Tabel Tanggapan Responden Terhadap Variabel X3

Sumber: Data Primer diolah, 2026

No Item	STS		TS		N		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X3.1	1	1.04%	1	1.04%	1	1.04%	43	44.79%	50	52.08%
X3.2	1	1.04%	0	0.00%	1	1.04%	53	55.21%	41	42.71%
X3.3	1	1.04%	0	0.00%	10	10.42%	45	46.88%	40	41.67%
X3.4	0	0.00%	0	0.00%	7	7.29%	53	55.21%	36	37.50%
X3.5	0	0.00%	1	1.04%	9	9.38%	52	54.17%	34	35.42%
X3.6	0	0.00%	0	0.00%	7	7.29%	59	61.46%	30	31.25%

2. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa suatu instrumen penelitian dinyatakan memenuhi kriteria validitas ketika nilai r hitung melebihi nilai r tabel. Dengan terpenuhinya kriteria tersebut, setiap butir pernyataan dianggap mampu merepresentasikan variabel yang diukur dan dapat digunakan dalam proses penelitian.

Tabel Hasil Uji Kolerasi Variabel Y

No. Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Y1	0,707	0,213	Valid
Y2	0,665	0,213	Valid
Y3	0,714	0,213	Valid
Y4	0,679	0,213	Valid
Y5	0,586	0,213	Valid
Y6	0,679	0,213	Valid
Y7	0,660	0,213	Valid
Y8	0,603	0,213	Valid
Y9	0,509	0,213	Valid
Y10	0,562	0,213	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Y memperoleh nilai r hitung yang lebih tinggi

dibandingkan nilai r tabel (0,213) pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, setiap item pernyataan pada variabel tersebut memenuhi syarat validitas sehingga dapat digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data penelitian.

Tabel Hasil Uji Kolerasi Variabel X1

No. Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
X1.1	0,651	0,213	Valid
X1.2	0,690	0,213	Valid
X1.3	0,717	0,213	Valid
X1.4	0,763	0,213	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian validitas, diketahui bahwa nilai r hitung pada setiap item pernyataan variabel X1 berada di atas nilai r tabel (0,213) dengan taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel X1 mampu mengukur variabel yang diteliti dengan baik, sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam proses penelitian.

Tabel Hasil Uji Kolerasi Variabel X2

No. Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
X2.1	0,592	0,213	Valid
X2.2	0,454	0,213	Valid
X2.3	0,567	0,213	Valid
X2.4	0,763	0,213	Valid
X2.5	0,552	0,213	Valid
X2.6	0,613	0,213	Valid
X2.7	0,739	0,213	Valid
X2.8	0,628	0,213	Valid
X2.9	0,610	0,213	Valid
X2.10	0,751	0,213	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung dari setiap item

pernyataan pada variabel X2 berada di atas nilai r tabel (0,213) pada taraf signifikansi 5%. Dengan terpenuhinya syarat tersebut, seluruh item pernyataan pada variabel X2 dinilai mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat, sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel Hasil Uji Kolerasi X3

No. Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
X3.1	0,694	0,213	Valid
X3.2	0,618	0,213	Valid
X3.3	0,741	0,213	Valid
X3.4	0,776	0,213	Valid
X3.5	0,665	0,213	Valid
X3.6	0,539	0,213	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, seluruh item pernyataan pada variabel X3 memperoleh nilai r hitung yang lebih tinggi daripada nilai r tabel (0,213) pada tingkat signifikansi 5%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa setiap indikator pada variabel X3 mampu mengukur konsep yang diteliti dengan baik. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan pada variabel X3 dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen akan memberikan hasil yang relatif sama apabila digunakan berulang kali pada kondisi yang serupa.

Selain itu, uji reliabilitas juga digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan terhadap alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

Keandalan instrumen dapat diketahui dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada tingkat signifikansi 5%. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Nilai r hitung diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan program SPSS, sedangkan nilai r tabel mengacu pada tabel statistik yang telah ditetapkan sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian.

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
1	Variabel Y	0,836	0,60	Reliabel
2	Variabel X1	0,662	0,60	Reliabel
3	Variabel X2	0,830	0,60	Reliabel
4	Variabel X3	0,759	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang ditunjukkan pada tabel, seluruh variabel memperoleh nilai Cronbach's Alpha di atas batas minimum yang ditetapkan, yaitu 0,60. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki tingkat reliabilitas yang baik, sehingga instrumen penelitian dapat dipercaya dan mampu memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu pengujian yang digunakan untuk mengetahui nilai atau data terdistribusi secara normal atau tidak. Dapat dikatakan normal apabila data yang digunakan layak dalam penelitian. Cara mengetahui

kenormalan ini adalah dengan metode Kolmogorov Smirnov (K-S). Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, begitu juga sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.35769898
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.048
	Negative	-.028
Test Statistic		.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig yang diperoleh adalah 0,200. Karena nilai tersebut melebihi batas signifikansi 0,05, maka data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria distribusi normal. Dengan demikian, data layak digunakan untuk tahap analisis statistik berikutnya.

2) Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui adanya multikolinearitas yaitu dengan melihat Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance nya. Apabila nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

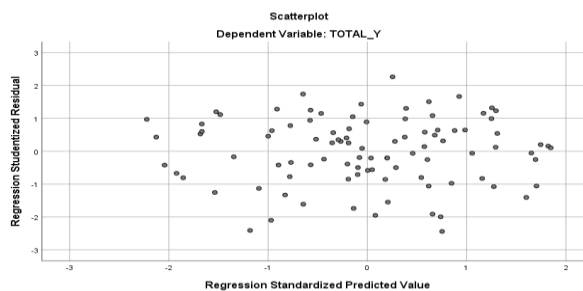
cients^a

95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
-4.360	3.572					
.497	.902	.571	.581	.351	.889	1.125
.302	.467	.699	.696	.476	.857	1.166
.266	.585	.614	.483	.271	.798	1.253

Sumber: Data Primer diolah,2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, variabel Keamanan (X1) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,889 dan VIF 1.125, variabel Kepercayaan (X2) memiliki nilai Tolerance 0,857 dan VIF 1.166, variabel Kemudahan (X3) memiliki nilai Tolerance 0,798 dan VIF 1.253. Seluruh variabel menunjukkan nilai Tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Artinya, tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi ini.

3) Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer diolah,2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik Scatterplot, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik di atas maupun di bawah sumbu nol.

Penyebaran titik yang tidak teratur ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4) Uji Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.394	1.997		.334
	TOTAL_X1	.699	.102	.373	.452
	TOTAL_X2	.385	.041	.514	.421
	TOTAL_X3	.426	.080	.303	.494

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Primer diolah, 2026

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

$$Y = -0,394 + 0,699 + 0,385 + 0,426 + 0,05$$

- Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai konstanta sebesar -0,394. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel X1, X2, dan X3 tidak mengalami perubahan atau dianggap bernilai nol, maka nilai Y diprediksi sebesar -0,394.
- Variabel X1 memiliki koefisien regresi sebesar 0,699. Nilai positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai X1, maka nilai Y juga cenderung meningkat. Setiap kenaikan satu satuan pada X1 diperkirakan akan meningkatkan Y sebesar 0,699 satuan.
- Nilai koefisien regresi variabel X2 sebesar 0,385 menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap Y. Dengan demikian, peningkatan satu satuan pada X2 diperkirakan akan diikuti oleh kenaikan Y sebesar 0,385 satuan.

- d) Variabel X3 memperoleh koefisien regresi sebesar 0,426. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan pada X3 akan memberikan dampak positif terhadap Y, dimana setiap peningkatan satu satuan pada X3 diperkirakan dapat meningkatkan Y sebesar 0,426 satuan.

d. Uji Hipotesis

1) Uji parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-.394	1.997		-.197
	TOTAL_X1	.699	.102	.373	6.853
	TOTAL_X2	.385	.041	.514	9.293
	TOTAL_X3	.426	.080	.303	5.287

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber; Data Primer diolah,2026

Berdasarkan tabel diatas dinyatakan bahwa nilai Thitung pada X1 ialah 6,853 > Ttabel 1,984 yang artinya X1 berpengaruh. Sedangkan X2 ialah 9,293 > Ttabel 1,984 yang artinya X2 berpengaruh dan X3 ialah 5,287 > Ttabel 1,984 yang artinya X3 juga memiliki pengaruh.

2) Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	1656.909	3	552.303	96.220
	Residual	528.081	92	5.740	
	Total	2184.990	95		

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X1, TOTAL_X2

Sumber; Data Primer diolah,2026

Berdasarkan hasil pengujian F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F-hitung sebesar 34,764 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari batas $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Keamanan (X1), Kepercayaan (X2), dan Kemudahan (X3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Penggunaan (Y), sehingga model regresi yang digunakan sudah layak dan dapat dipakai untuk memprediksi Keputusan Penggunaan

e. Determinasi (R^2)

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change
1	.871 ^a	.758	.750	2.396	.758

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X1, TOTAL_X2
b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber; Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa $R_{square} = 0,758$. Nilai R_{square} ini menunjukkan bahwa variabel Y berpengaruh sebesar 75,8 %, sedangkan 24,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Keamanan, Kepercayaan, dan Kemudahan Secara Parsial terhadap Keputusan Penggunaan Aplikasi BYOND by BSI

Analisis parsial dilakukan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel bebas, yaitu Keamanan (X1), Kepercayaan (X2), dan Kemudahan (X3), memberikan pengaruh secara individual terhadap Keputusan Penggunaan Aplikasi BYOND by BSI (Y). Hasil pengujian parsial

menggunakan uji t menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan penggunaan aplikasi BYOND by BSI.

a. Pengaruh Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan Aplikasi BYOND by BSI

Berdasarkan hasil uji t, variabel keamanan memiliki nilai thitung sebesar $6,853 > t_{tabel} 1,984$ dengan nilai signifikansi yang menunjukkan pengaruh signifikan. Artinya, keamanan secara parsial berpengaruh terhadap keputusan penggunaan aplikasi BYOND by BSI.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi pengguna terhadap keamanan aplikasi, maka semakin besar kemungkinan pengguna mengambil keputusan untuk menggunakan aplikasi BYOND by BSI. Keamanan menjadi faktor penting karena aplikasi mobile banking berkaitan langsung dengan data pribadi, saldo rekening, riwayat transaksi, serta aktivitas keuangan pengguna. Apabila pengguna merasa bahwa sistem aplikasi mampu menjaga kerahasiaan data, melindungi akun, dan meminimalkan risiko penyalahgunaan, maka pengguna akan lebih yakin untuk menggunakan aplikasi tersebut.

Dalam layanan digital banking, keamanan bukan hanya dilihat dari fitur teknis seperti password, PIN, OTP, atau verifikasi akun, tetapi juga dari rasa aman yang dirasakan pengguna saat melakukan transaksi. Pengguna akan lebih mudah memutuskan untuk menggunakan aplikasi apabila mereka merasa bahwa transaksi yang dilakukan terlindungi dan

tidak menimbulkan kekhawatiran terhadap kebocoran data maupun kerugian finansial.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ramayani (2020) yang menyatakan bahwa keamanan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan mobile banking. Dalam penelitian tersebut, keamanan diukur melalui perlindungan data dan privasi pengguna. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini, bahwa pengguna BYOND by BSI mempertimbangkan aspek keamanan sebelum memutuskan menggunakan aplikasi.

Selain itu, hasil ini juga mendukung penelitian Mukhtisar et al. (2021) yang menemukan bahwa keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah dalam bertransaksi menggunakan mobile banking. Meskipun penelitian Mukhtisar et al. berfokus pada minat penggunaan, hasilnya tetap relevan karena minat merupakan tahap awal sebelum seseorang mengambil keputusan untuk menggunakan layanan secara nyata.

Penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian Sumadi et al. (2022) yang membuktikan bahwa keamanan berpengaruh terhadap minat penggunaan layanan keuangan digital berupa e-money. Perbedaannya, penelitian Sumadi et al. dilakukan pada layanan e-money, sedangkan penelitian ini berfokus pada aplikasi BYOND by BSI sebagai layanan mobile banking syariah. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa keamanan merupakan faktor penting

dalam penerimaan layanan keuangan digital, baik pada e-money maupun mobile banking.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keamanan memiliki peran penting dalam membentuk keputusan penggunaan aplikasi BYOND by BSI. Semakin tinggi rasa aman yang dirasakan pengguna, maka semakin tinggi pula kecenderungan pengguna untuk memutuskan menggunakan aplikasi tersebut.

b. Pengaruh Kepercayaan terhadap Keputusan Penggunaan Aplikasi BYOND by BSI

Berdasarkan hasil uji t, variabel kepercayaan memiliki nilai thitung sebesar $9,293 > t_{tabel} 1,984$ dengan nilai signifikansi yang menunjukkan pengaruh signifikan. Artinya, kepercayaan secara parsial berpengaruh terhadap keputusan penggunaan aplikasi BYOND by BSI.

Nilai thitung pada variabel kepercayaan merupakan nilai tertinggi dibandingkan variabel keamanan dan kemudahan. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan menjadi faktor yang sangat kuat dalam memengaruhi keputusan penggunaan aplikasi BYOND by BSI. Dalam layanan perbankan digital, kepercayaan memiliki peran penting karena pengguna tidak berinteraksi langsung dengan petugas bank, melainkan bergantung pada sistem aplikasi. Oleh karena itu, pengguna perlu memiliki keyakinan bahwa aplikasi dapat bekerja dengan baik, dapat diandalkan, jujur dalam memberikan informasi, serta mampu memproses transaksi secara benar.

Kepercayaan juga berkaitan dengan keyakinan pengguna terhadap reputasi Bank Syariah Indonesia sebagai penyedia layanan. Semakin tinggi kepercayaan pengguna terhadap lembaga perbankan dan sistem aplikasinya, maka semakin besar kemungkinan pengguna memutuskan untuk menggunakan BYOND by BSI. Pengguna yang percaya terhadap layanan akan merasa lebih yakin ketika melakukan transaksi, menyimpan data, maupun menggunakan fitur-fitur digital banking yang tersedia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azizah Putri et al. (2020) yang menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan mobile banking. Dalam penelitian tersebut, kepercayaan diukur melalui keamanan, kejujuran, dan keandalan layanan. Hal ini sesuai dengan penelitian ini karena pengguna BYOND by BSI juga membutuhkan keyakinan bahwa aplikasi dapat memberikan layanan yang aman dan dapat diandalkan.

Temuan ini juga mendukung penelitian Romadon & Nurhapsari (2021) yang menemukan bahwa kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan BSI Mobile. Perbedaannya, penelitian Romadon & Nurhapsari berfokus pada BSI Mobile, sedangkan penelitian ini meneliti BYOND by BSI sebagai pengembangan layanan digital terbaru dari Bank Syariah Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini memperluas hasil penelitian sebelumnya pada konteks aplikasi terbaru BSI.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Meileny & Wijaksana (2020) serta Pribadi & Gunawan (2020) yang menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan layanan perbankan digital. Kepercayaan menjadi dasar penting dalam layanan digital karena pengguna harus merasa yakin bahwa sistem yang digunakan mampu memenuhi kebutuhan transaksi secara aman, cepat, dan dapat dipercaya.

Hasil ini juga berkaitan dengan penelitian Veonnita & Rojuaniah (2022) yang menyatakan bahwa kepercayaan memiliki peran penting dalam membentuk loyalitas pengguna layanan digital banking. Meskipun penelitian tersebut membahas loyalitas, kepercayaan tetap relevan karena keputusan penggunaan merupakan tahap awal sebelum terbentuknya penggunaan ulang dan loyalitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan menjadi faktor penting dalam mendorong keputusan penggunaan aplikasi BYOND by BSI. Semakin tinggi kepercayaan pengguna terhadap aplikasi dan lembaga penyedia layanan, maka semakin besar kemungkinan pengguna memutuskan untuk menggunakan aplikasi tersebut.

c. Pengaruh Kemudahan terhadap Keputusan Penggunaan Aplikasi BYOND by BSI

Berdasarkan hasil uji t, variabel kemudahan memiliki nilai thitung sebesar $5,287 > t_{tabel} 1,984$ dengan nilai signifikansi yang

menunjukkan pengaruh signifikan. Artinya, kemudahan secara parsial berpengaruh terhadap keputusan penggunaan aplikasi BYOND by BSI.

Hasil ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan menjadi salah satu pertimbangan penting bagi pengguna dalam memutuskan menggunakan aplikasi BYOND by BSI. Aplikasi yang mudah dipahami, mudah dipelajari, dan mudah dioperasikan akan membuat pengguna merasa nyaman dalam melakukan transaksi. Sebaliknya, apabila aplikasi sulit digunakan, memiliki tampilan yang membingungkan, atau proses transaksi terlalu rumit, maka pengguna dapat merasa enggan untuk menggunakannya.

Kemudahan dalam penelitian ini dapat dikaitkan dengan konsep Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh **Davis** (1989). Dalam teori TAM, *perceived ease of use* atau persepsi kemudahan penggunaan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi penerimaan teknologi (Putri & Irwansyah, 2020). Apabila pengguna merasa bahwa suatu teknologi mudah digunakan dan tidak membutuhkan usaha besar, maka pengguna akan lebih mudah menerima dan menggunakan teknologi tersebut.

Dalam konteks BYOND by BSI, kemudahan dapat dilihat dari kemudahan login, kemudahan memahami menu, kemudahan melakukan transfer, pembayaran, pembelian, cek saldo, serta kemudahan dalam mengakses fitur-fitur lain. Bagi pengguna, terutama Generasi Z yang terbiasa dengan layanan digital, aplikasi yang praktis dan mudah

digunakan akan lebih menarik untuk digunakan dalam aktivitas transaksi sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azizah Putri et al. (2020) yang menyatakan bahwa kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan mobile banking. Penelitian tersebut menggunakan indikator kemudahan seperti mudah dipahami, mudah digunakan, dan mudah dipelajari. Indikator tersebut juga relevan dengan penelitian ini karena aplikasi BYOND by BSI harus mampu memberikan pengalaman penggunaan yang sederhana dan tidak menyulitkan pengguna.

Temuan ini juga mendukung penelitian Makmuriyah & Vanni (2020) yang menyatakan bahwa kemudahan berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan mobile banking BSI. Namun, penelitian tersebut masih berfokus pada mobile banking BSI sebelumnya, sedangkan penelitian ini berfokus pada BYOND by BSI sebagai bentuk transformasi layanan digital terbaru dari BSI.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan Salmah & Hakim (2021) yang menemukan bahwa kemudahan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan mobile banking. Kemudahan akses dan kemudahan penggunaan menjadi faktor penting dalam mendorong pengguna untuk menerima layanan mobile banking. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Pribadi & Gunawan (2020) yang menyatakan

bahwa kemudahan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan internet banking.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemudahan memiliki pengaruh penting terhadap keputusan penggunaan aplikasi BYOND by BSI. Semakin mudah aplikasi digunakan, maka semakin besar kemungkinan pengguna untuk memutuskan menggunakan aplikasi tersebut.

2. Pengaruh Keamanan, Kepercayaan, dan Kemudahan Secara Simultan terhadap Keputusan Penggunaan Aplikasi BYOND by BSI

Berdasarkan hasil uji simultan, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $96,220 > F_{tabel} 3,09$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa keamanan, kepercayaan, dan kemudahan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan aplikasi BYOND by BSI.

Artinya, keputusan penggunaan aplikasi BYOND by BSI tidak hanya dipengaruhi oleh satu variabel secara terpisah, tetapi dipengaruhi oleh kombinasi dari keamanan, kepercayaan, dan kemudahan. Pengguna akan lebih yakin untuk menggunakan aplikasi apabila mereka merasa aplikasi tersebut aman, dapat dipercaya, dan mudah digunakan. Ketiga faktor tersebut saling mendukung dalam membentuk keputusan penggunaan.

Keamanan memberikan rasa perlindungan terhadap data dan transaksi. Kepercayaan memberikan keyakinan bahwa layanan dapat diandalkan dan tidak merugikan pengguna. Sementara itu, kemudahan

membuat pengguna merasa bahwa aplikasi dapat digunakan secara praktis tanpa hambatan yang berarti.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh nilai R Square sebesar 0,758. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel keamanan, kepercayaan, dan kemudahan mampu menjelaskan keputusan penggunaan aplikasi BYOND by BSI sebesar 75,8%. Sementara itu, sisanya sebesar 24,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti manfaat, risiko, kualitas layanan, fitur aplikasi, promosi, kepuasan, literasi digital, maupun pengaruh sosial.

Nilai R Square sebesar 75,8% menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki kemampuan penjelasan yang kuat. Dengan kata lain, keamanan, kepercayaan, dan kemudahan merupakan faktor yang relevan dalam menjelaskan keputusan penggunaan aplikasi BYOND by BSI. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut layak digunakan untuk menganalisis perilaku pengguna terhadap layanan digital banking.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramayani (2020) yang menemukan bahwa kepercayaan, keamanan, manfaat, dan kemudahan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan mobile banking. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel kepercayaan, keamanan, dan kemudahan. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan karena secara khusus meneliti aplikasi BYOND by BSI.

Selain itu, hasil ini juga mendukung penelitian Mukhtisar et al. (2021) yang menunjukkan bahwa efisiensi, keamanan, dan kemudahan

berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah bertransaksi menggunakan mobile banking. Perbedaannya, penelitian Mukhtisar et al. mengukur minat penggunaan, sedangkan penelitian ini mengukur keputusan penggunaan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi lebih lanjut karena membahas tahap keputusan penggunaan, bukan hanya niat atau minat.

Penelitian ini juga memperkuat temuan Meileny & Wijaksana (2020) yang menyatakan bahwa kemudahan, kepercayaan, dan risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan mobile banking. Perbedaannya, penelitian ini tidak menempatkan risiko sebagai variabel utama, tetapi lebih menekankan pada keamanan sebagai faktor yang berkaitan langsung dengan perlindungan data dan transaksi pengguna.

Selanjutnya, penelitian ini juga relevan dengan penelitian Romadon & Nurhapsari (2021) yang membahas keputusan penggunaan BSI Mobile. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegunaan, kemudahan, dan kepercayaan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan BSI Mobile. Penelitian ini memperluas kajian tersebut dengan meneliti aplikasi BYOND by BSI sebagai layanan digital terbaru dari Bank Syariah Indonesia serta menambahkan variabel keamanan sebagai faktor penting dalam layanan keuangan digital.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keamanan, kepercayaan, dan kemudahan merupakan faktor penting yang secara bersama-sama memengaruhi keputusan penggunaan aplikasi BYOND by BSI. Ketiga variabel ini menjadi dasar penting bagi pengguna

dalam menilai kelayakan aplikasi digital banking untuk digunakan dalam aktivitas transaksi sehari-hari.